

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LABORATORIUM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS KKNI PRODI BK FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Rahmi Sofah, Sigit Dwi Sucipto
Universitas Sriwijaya
Email: sigitdwisucipto@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini pembelajaran di program studi bimbingan dan konseling yang dilakukan masih banyak menekankan pada penguasaan materi dan transfer ilmu. Mahasiswa jarang diajak melakukan pembelajaran melalui metode yang kontekstual. Sebagian besar dosen belum memanfaatkan sarana laboratorium dalam pembelajaran, sehingga terkesan keberadaan laboratorium hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai sarana pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang seharusnya menghasilkan produk dan proses serta penanaman proses berfikir ilmiah kepada mahasiswa belum banyak tercapai. Dalam rumusan kurikulum KKNI bimbingan dan konseling bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan bidang keahlian Bimbingan Konseling dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah-masalah terkait dengan peserta didik dalam perkembangannya terutama dalam setting pendidikan, serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan masyarakat yang dihadapi. Optimalisasi dalam pemanfaatan laboratorium sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, seperti melaksanakan praktik konseling individu, praktik konseling kelompok, praktik bimbingan kelompok, dan mengujicobakan media bimbingan dan konseling. Dosen dapat mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium sebagai tempat untuk pengembangan pembelajaran, penelitian serta mengoptimalkan fungsi laboratorium untuk mengajak para mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik bimbingan konseling guna menunjang tercapainya kurikulum berbasis KKNI.

Kata kunci: pemanfaatan; laboratorium; kurikulum bimbingan dan konseling berbasis KKNI

Mengacu pada penyediaan tenaga dengan kemampuan level 6 sesuai Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Berbagai usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif dan

efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar, salah satunya yang terkait dengan pusat sumber belajar. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai pusat sumber belajar yang salah satunya laboratorium. Laboratorium perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan, fungsi pengadaan/pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektivitas dan efisien pembelajaran.

Saat ini pembelajaran di program studi bimbingan dan konseling yang dilakukan masih banyak menekankan pada penguasaan materi dan transper ilmu. Mahasiswa jarang diajak melakukan pembelajaran melalui metode yang kontekstual. Sebagian besar dosen belum memanfaatkan sarana laboratorium dalam pembelajaran, sehingga terkesesan keberadaan laboratorium hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai sarana pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang seharusnya menghasilkan produk dan proses serta penanaman proses berfikir ilmiah kepada mahasiswa belum banyak tercapai.

Keberadaan laboratorium bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk penelitian di bidang bimbingan dan konseling. Senada yang tercantum dalam Depdikbud (1979:7) bahwa laboratorium adalah suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian. Tempat ini dapat merupakan ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Laboratorium adalah suatu ruangan yang tertutup di mana percobaan eksperimen dan penelitian dilakukan. Selain itu keberadaan laboratorium bimbingan dan konseling untuk meningkatkan mutu pendidikan, tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana mahasiswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Di samping itu tenaga pengajar dapat memanfaatkan sarana laboratorium bimbingan dan konseling sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, seperti melaksanakan praktik konseling individu, praktik konseling kelompok, praktik bimbingan kelompok, dan mengujicobakan media bimbingan dan konseling. Tetapi

yang menjadi permasalahan terkadang muncul berbagai alasan mengapa dosen belum memanfaatkan laboratorium secara optimal antara lain tidak ada waktu untuk mempersiapkan praktikum dan belum adanya tenaga laboratorium.

Dari latar belakang tersebut perlu optimalisasai untuk memanfaatkan laboratorium bimbingan dan konseling sehingga keberadaan laboratorium bimbingan dan konseling benar-benar dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran dan sarana penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Laboratorium

Laboratorium adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali (Anonim, 2007). Sementara menurut Emha (2002), laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan biologi atau bidang ilmu lain.

Kata laboratorium merupakan bentuk serapan dari bahasa Belanda dengan bentuk asalnya *laboratorium* (Jumariam, dkk, 1996). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2002) laboratorium diartikan sebagai tempat mengadakan percobaan penyelidikan dan sebagainya.

Menurut Soejitno (1983) laboratorium dapat diartikan dalam bermacam-macam segi, yaitu : (1) laboratorium dapat merupakan wadah, yaitu tempat, gedung, ruang dengan segala macam peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (*hard ware*); (2) laboratorium dapat merupakan sarana media dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (*software*); (3) laboratorium dapat diartikan sebagai pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya; (4) laboratorium dapat diartikan sebagai pusat inovasi. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah laboratorium diadakanlah kegiatan ilmiah, eksperimentasi sehingga terdapat penemuan-penemuan baru, cara-cara kerja, dan sebagainya; (5) dilihat dari segi “clientele” maka

laboratorium merupakan tempat dimana dosen, mahasiswa, guru, siswa, dan orang lain melaksanakan kegiatan kerja ilmiah dalam rangka kegiatan belajar mengajar; (6) dilihat dari segi kerjanya laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal demikian ini dalam bidang teknik laboratorium, di sini dapat diartikan sebagai bengkel kerja (work shop); (7) dilihat dari segi hasil yang diperoleh maka laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat merupakan dan berfungsi sebagai Pusat Sumber Belajar (PSB).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa laboratorium bimbingan dan konseling adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih mengarah pada terbentuknya kompetensi profesional calon konselor sekolah.

Fungsi Laboratorium Bimbingan dan Konseling

Fungsi laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai metode pengamatan dan metode percobaan, sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soejitno (1983) secara garis besar fungsi laboratorium adalah sebagai berikut: (1) memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar; (2) memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi mahasiswa/siswa; (3) memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial; (4) menambah keterampilan dalam menggunakan alat dan media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran; (4) memupuk rasa ingin tahu mahasiswa/siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi laboratorium bimbingan dan konseling antara lain: (1) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mempraktikkan konseling individu; (2) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mempraktikkan konseling kelompok; (3) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mempraktikkan bimbingan kelompok; (4) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mempraktikkan

bimbingan belajar; (5) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mempraktikkan bimbingan karier; (6) memberikan keterampilan mahasiswa untuk mengembangkan media bimbingan dan konseling; (7) penyelenggaraan mikrokonseling; (8) penyelenggaraan asesmen psikologis, baik teknik tes maupun nontes

Program Lab BK

1. Mengupayakan penggunaan Laboratorium Konseling secara maksimal bagi para dosen pengasuh mata kuliah yang berhubungan dengan peningkatan standar kompetensi para calon sarjana BK, seperti mata kuliah studi kasus, Pratikum BK Kelompok, BK Belajar, BK Karir, Pratikum *Assessment* Psikologi dan lain-lain.
2. Membuka layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, baik itu berupa bimbingan belajar, karir, sosial dan pribadi.
3. Mempersiapkan mahasiswa BK (khususnya semester 6 ke atas) untuk melakukan *Peer Counseling* (konseling teman sebaya) yang akan mendukung sistem layanan bimbingan dan konseling
4. Mempersiapkan mahasiswa BK (khususnya semester 6 ke atas) untuk melakukan *Peer Counseling* (konseling teman sebaya) yang akan mendukung sistem layanan bimbingan dan konseling
5. Mempersiapkan mahasiswa BK untuk membuat club "*Hearing & Action*" sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berbagi dan berbuat serta sebagai usaha mahasiswa untuk mencari, mengenal dan mengembangkan potensi dirinya secara mandiri.
6. Mengadakan *Out Bond Training*.
7. Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dalam usaha untuk mengenalkan dan membantu dalam layanan bimbingan dan konseling
8. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti BKKBN dan BNN sebagai usaha untuk membantu instansi tersebut dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat. (Kegiatan dapat berupa sosialisasi)

Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di laboratorium program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya sebagai penunjang kegiatan belajar pembelajaran, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat antara lain: media pembelajaran LCD, notebook, komputer (PC), program pembelajaran dalam bentuk vcd, televisi, vcd player, OHP maupun media pembelajaran yang lain. Di samping itu juga memiliki kamera handycam maupun kamera foto sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai alat observasi maupun sarana pengembangan media pembelajaran. Dalam kegiatan praktikum matakuliah maupun Praktik Pengalaman Lapangan, tersedia sarana penunjang seperti buku-buku pedoman praktikum, alat-alat pemahaman diri siswa (konseli) seperti tes intelegensi, tes bakat, tes minat maupun tes kepribadian serta alat-alat non tes, media bimbingan dan konseling, alat-alat praktikum psikologi dan sebagainya. Laboratorium juga memiliki sarana belajar berupa buku referensi, jurnal, skripsi, laporan PPL dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa maupun civitas akademik lainnya.

Pemanfaatan Laboratorium BK

Pemanfaatan Laboratorium Bimbingan dan Konseling untuk Pembelajaran dan praktikum

Laboratorium merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk bidang ilmu bimbingan dan konseling. Pada program S1 program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya, sesuai kurikulum yang berbasis KKNi. Sesuai dalam capaian pembelajaran dalam rumusan kurikulum KKNi bimbingan dan konseling mahasiswa mampu mengaplikasikan bidang keahlian BK dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah-masalah terkait dengan peserta didik dalam perkembangannya terutama dalam seting pendidikan, serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan masyarakat yang dihadapi (Atmoko, 2016 : 6)

Sesuai dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan dalam KKNi bimbingan dan konseling prodi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium bimbingan dan konseling untuk berlatih

mengembangkan keterampilan ilmiah dalam ruang lingkup keilmuan bimbingan dan konseling, dalam hal ini ada beberapa mata kuliah yang menggunakan laboratorium yaitu mata kuliah bimbingan kelompok, mata kuliah konseling kelompok, matakuliah bimbingan konseling pribadi sosial, bimbingan konseling lintas budaya, serta eksperimen pemanfaatan media bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh para mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan pemanfaatan laboratorium merupakan sumber belajar yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi mahasiswa. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium perlu dikelola secara baik dalam menerapkan pembelajaran berbasis laboratorium, maka diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan laboratorium bimbingan dan konseling.

Pemanfaatan Laboratorium Bimbingan dan Konseling untuk sarana Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas penting bagi seorang dosen, selain mengajar dan pengabdian masyarakat, tugas-tugas ini dikemas rapi dalam wadah Tridharma Perguruan Tinggi yang selama ini diembannya. Itu artinya tugas seorang dosen selain mengajar pun membimbing mahasiswa. Dosen diwajibkan pula untuk melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat disekitarnya. Seorang dosen lebih berfokus pada tugas rutinnnya sebagai pengajar serta pembimbing mahasiswa daripada melakukan inovasi baru melalui kegiatan penelitian.

Laboratorium di program studi bimbingan dan konseling FKIP universitas Sriwijaya, dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelitian untuk pengembangan kelimuan bimbingan dan konseling, laboratorium merupakan tempat untuk mengujicobakan hasil dari pengembangan dari hasil penelitan, seperti yang diungkapkan Sukarso (2005), laboratorium ialah suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk mernghasilkan sesuatu. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun dan lain-lain.

PENUTUP

Simpulan

Laboratorium bimbingan dan konseling merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan dan praktik-praktik bimbingan konseling yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya kompetensi profesional calon konselor sekolah. Sesuai dalam capaian pembelajaran dalam rumusan kurikulum KKNi bimbingan dan konseling mahasiswa mampu mengaplikasikan bidang keahlian BK dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalah-masalah terkait dengan peserta didik dalam perkembangannya terutama dalam setting pendidikan, serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan masyarakat yang dihadapi, dosen dapat mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium sebagai tempat untuk pengembangan pembelajaran, penelitian serta mengoptimalkan fungsi laboratorium untuk mengajak para mahasiswa untuk melakukan prakti-praktik bimbingan konseling.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu agar dapat menggunakan fasilitas laboratorium sedemikian baik, karena banyak manfaat yang akan didapatkan, jika menggunakannya dengan baik. Karena dengan adanya laboratorium pengetahuan kita tidak sebatas di dalam materi saja, serta dapat mempersiapkan buku pedoman praktikum maupun modul supaya optimalisasi dalam pemanfaatan laboratorium sehingga keberadaan laboratorium bimbingan dan konseling benar-benar dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran dan sarana penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2007). *Pengelolaan Laboratorium Fisika Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Atmoko, A. (2016). *Pengembangan Capaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Lulusan Sarjana (S1) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia* .

- Depdikbud. (1979). *Petunjuk Pengelolaan Laboratorium IPA*. Bandung: CV. Rosda
- Emha, H., (2002). *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. PT Remaja Roesda Karya, Bandung
- Jumariam, Q. M. T. & Ruddyanto, C. (1996). *Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soejitno, A. “Laboratorium dan Workshop”. dalam : Zainuddin & Basori, M. (Eds). (1983). *Pusat Sumber Belajar Perpustakaan Sebuah Kompilasi*. Jakarta : Depdikbud.
- Sukarso. (2005). *Pengertian Dan Fungsi Laboratorium*. (Online <http://wanmustafa.wordpress.com/2011/06/12/pengertian-dan-fungsi-laboratorium/>, diakses pada tanggal 14 mei 2017)